

PERAN ORGANISASI *AGENT OF CHANGE* DALAM MENANGANI PERILAKU *BULLYING* DI SMP NEGERI 1 SUNGGUMINASA**Andi Reski Putri Utami¹, Muhammad Zulfadli², Ibrahim³**¹²³Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri MakassarEmail korespondensi: mzulfadli083@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran perilaku bullying di SMP Negeri 1 Sungguminasa, (2) peran organisasi *Agent of Change* dalam mengatasi perilaku bullying, dan (3) upaya yang dilakukan organisasi *Agent of Change* dalam menangani bullying di sekolah tersebut. Bullying merupakan tindakan agresif yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi psikologis, sosial, dan akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran serta berbagai pihak dalam menanggulangi permasalahan ini, salah satunya melalui organisasi *Agent of Change* yang berfokus pada pencegahan dan penanganan kasus bullying di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru, siswa, serta pengurus organisasi *Agent of Change*, dan dokumentasi terhadap berbagai kegiatan pencegahan bullying. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas program yang dijalankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perilaku bullying masih terjadi di SMP Negeri 1 Sungguminasa dalam berbagai bentuk, termasuk bullying verbal, fisik, dan psikis, yang sering kali dipicu oleh faktor lingkungan dan kurangnya kesadaran siswa terhadap dampak jangka panjang bullying, (2) organisasi *Agent of Change* memiliki peran strategis dalam menangani bullying dengan menjalankan berbagai program kerja seperti kelas anti-bullying, patroli perundungan, sosialisasi tentang dampak bullying, serta pembentukan budaya sekolah yang lebih inklusif dan mendukung, serta (3) upaya penanganan bullying dilakukan secara berkelanjutan dengan menghadirkan program yang relevan, bekerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua, serta mendengarkan saran dan masukan dari berbagai pihak untuk meningkatkan efektivitas program yang telah berjalan.

Kata Kunci : *Agent Of Change, Perilaku Bullying, Pendidikan***PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan bangsa, bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai keagamaan, moral, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), pendidikan bertujuan menciptakan manusia yang beriman, berkepribadian, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang relevan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, lingkungan pembelajaran harus bebas dari kekerasan dan perilaku yang dapat merusak proses pendidikan.

Salah satu permasalahan yang sering muncul di dunia pendidikan adalah perilaku *Bullying*. *Bullying* telah menjadi perhatian besar, baik bagi pendidik, orang tua, masyarakat, maupun pemerintah, karena dampaknya yang signifikan terhadap peserta didik. *Bullying* diartikan sebagai tindakan menindas atau mengintimidasi individu yang lebih lemah, sering kali dilakukan secara verbal, fisik, maupun psikologis. Perilaku ini tidak hanya merusak citra pendidikan sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga menimbulkan dampak negatif pada perkembangan sosial, emosional, dan akademik peserta didik.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), risiko *Bullying* lebih tinggi karena usia remaja adalah masa transisi yang penuh tantangan. Menurut *World Health Organization* (WHO), masa remaja merupakan periode perkembangan emosional, fisik, dan psikologis yang memerlukan dukungan khusus. Dalam fase ini, remaja cenderung mencari identitas diri dan terpengaruh oleh lingkungan sekitar, yang sering kali menjadi faktor pemicu munculnya perilaku *Bullying*. Perubahan besar pada tahap ini, baik secara fisik maupun emosional, membuat remaja rentan terhadap tekanan sosial yang dapat mendorong perilaku negatif, seperti *Bullying*. Fenomena *Bullying* sering kali terjadi di lingkungan sekolah, yang seharusnya menjadi tempat aman bagi siswa. Perilaku ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik di antara siswa, antara siswa dan kelompok, atau bahkan melibatkan guru. Ketika sekolah tidak lagi menjadi tempat yang aman, siswa kehilangan rasa percaya diri, merasa terintimidasi, dan cenderung mengalami gangguan psikologis. Dalam beberapa kasus, *Bullying* di sekolah bahkan mendorong korban untuk menarik diri dari pendidikan formal.

Sebagai salah satu langkah strategis dalam mencegah dan mengatasi *Bullying*, SMP Negeri 1 Sungguminasa membentuk organisasi *Agent Of Change*. Organisasi ini bertujuan untuk memberikan pengawasan, bimbingan, serta intervensi terhadap perilaku *Bullying* di lingkungan sekolah. Keberadaan *Agent Of Change* diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Organisasi ini melibatkan siswa, guru, dan pihak terkait lainnya untuk bersama-sama membangun kesadaran akan bahaya *Bullying* serta merancang langkah-langkah pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Sungguminasa, mengidentifikasi peran organisasi *Agent Of Change* dalam mengatasi *Bullying*, serta mengeksplorasi upaya yang telah dilakukan organisasi tersebut dalam mencegah *Bullying*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami peran organisasi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya peran organisasi *Agent Of Change* dalam menangani perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Sungguminasa. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi, fakta, dan hubungan secara sistematis dan akurat sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Subjek penelitian ini adalah anggota organisasi *Agent Of Change*, Guru, dan siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana peneliti memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terhadap fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Sungguminasa

Bullying merupakan fenomena yang masih menjadi permasalahan sosial di lingkungan sekolah, termasuk di SMP Negeri 1 Sungguminasa. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk *Bullying* yang paling sering terjadi di sekolah ini adalah *Bullying* fisik dan verbal. *Bullying* fisik

meliputi tindakan seperti mendorong, memukul, dan kekerasan ringan lainnya, sedangkan *Bullying* verbal berupa penghinaan, ejekan, serta pemberian julukan yang merendahkan. Perilaku ini umumnya dilakukan oleh kelompok siswa tertentu untuk menunjukkan dominasi sosial atau meningkatkan status di antara teman-teman mereka.

Meskipun sebagian siswa mulai menyadari dampak negatif dari *Bullying*, masih terdapat kelompok yang menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang lumrah dalam interaksi sosial. Kesadaran yang belum merata ini menunjukkan perlunya edukasi yang lebih mendalam dan berkelanjutan mengenai dampak *Bullying* terhadap korban dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

a. *Bullying* Verbal

Bullying verbal masih menjadi salah satu bentuk kekerasan yang paling sering ditemukan. Tindakan ini meliputi ejekan terhadap nama orang tua, komentar negatif tentang fisik, serta perkataan merendahkan yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri korban. Beberapa siswa menganggap ejekan sebagai bentuk candaan, tetapi bagi korban, hal ini dapat berdampak buruk pada kesehatan mental mereka. Kurangnya kesadaran mengenai dampak emosional dari *Bullying* verbal mengindikasikan perlunya program edukasi yang lebih intensif di lingkungan sekolah.

b. *Bullying* Fisik

Bullying fisik masih sering terjadi dalam bentuk pemalakan, pemukulan ringan, hingga tindakan yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi korban. Perilaku ini sering kali dilakukan oleh siswa yang ingin menunjukkan kekuatan atau mendapatkan pengakuan dari teman sebaya. Berdasarkan teori belajar sosial Albert Bandura, perilaku agresif dapat dipelajari melalui pengamatan, terutama ketika individu melihat tindakan kekerasan yang memperoleh pengakuan atau keuntungan sosial. Oleh karena itu, pengawasan yang lebih ketat dan penerapan sanksi yang tegas dapat membantu menekan angka kejadian *Bullying* fisik.

c. *Bullying* Psikis

Meskipun tidak terlihat secara langsung, *Bullying* psikis tetap memberikan dampak yang signifikan terhadap korban. Beberapa siswa mengalami tekanan emosional akibat kata-kata yang menyakitkan atau sikap pengucilan dari teman sebaya. Sekolah telah mengambil langkah-langkah untuk mengurangi *Bullying* psikis, seperti memasukkan materi tentang pentingnya komunikasi yang positif dalam pendidikan karakter. Namun, masih diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk memastikan bahwa seluruh siswa memahami bahaya dari *Bullying* psikis.

2. Peran Organisasi *Agent Of Change* dalam Penanganan *Bullying*

Salah satu inisiatif yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Sungguminasa untuk mengatasi permasalahan *Bullying* adalah pembentukan organisasi ***Agent Of Change***. Organisasi ini berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif melalui berbagai program intervensi.

a. Kelas Generasi Tanpa *Bullying*

Program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan rasa saling menghormati di antara siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah program ini berjalan, terjadi peningkatan interaksi yang lebih positif antar siswa, serta penurunan laporan kasus *Bullying* di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis edukasi dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mencegah *Bullying*.

b. Diksar Agen Perubahan

Program pelatihan kepemimpinan dan pendidikan karakter ini bertujuan untuk mencetak siswa sebagai role model dalam menangani kasus *Bullying* di sekolah. Para peserta pelatihan dilatih untuk mengenali, mencegah, serta menangani perilaku *Bullying* melalui pendekatan yang lebih humanis. Selain itu, siswa yang telah mengikuti pelatihan ini memiliki peran aktif dalam mengedukasi teman sebayanya mengenai dampak buruk *Bullying*.

c. Roots Day

Roots Day merupakan kampanye anti-*Bullying* yang menggabungkan edukasi dengan kegiatan seni dan budaya. Melalui metode yang lebih kreatif, seperti pembuatan poster, pertunjukan seni, dan diskusi terbuka, siswa diajak untuk lebih memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang bebas dari *Bullying*. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak jangka panjang dari *Bullying*.

d. Patroli Perundungan

Patroli Perundungan adalah kelompok siswa yang bertugas untuk mengawasi lingkungan sekolah dan melaporkan potensi kasus *Bullying*. Anggota patroli telah dibekali dengan keterampilan dalam mengidentifikasi serta menangani kasus *Bullying* dengan cara yang lebih persuasif dan preventif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya Patroli Perundungan, siswa merasa lebih aman dan berani untuk melaporkan tindakan *Bullying* tanpa takut mendapatkan tekanan dari pihak lain.

3. Upaya Organisasi *Agent Of Change* dalam Mengatasi *Bullying*

Organisasi *Agent Of Change* juga aktif dalam melakukan sosialisasi dan pendampingan bagi korban *Bullying*. Mereka bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menangani kasus *Bullying* serta menyediakan platform pengaduan yang lebih aman, termasuk sistem laporan anonim melalui Google Form. Selain itu, organisasi ini juga mulai memperhatikan permasalahan *cyberBullying*, yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, program literasi digital menjadi salah satu fokus utama dalam upaya mencegah kasus *Bullying* yang terjadi di dunia maya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program yang dijalankan oleh *Agent Of Change* mampu memberikan dampak positif dalam mengurangi kasus *Bullying* di SMP Negeri 1 Sungguminasa. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan strategi yang tepat dan keterlibatan seluruh elemen sekolah, lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi siswa dapat terwujud.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa perilaku *Bullying* masih menjadi permasalahan signifikan di SMP Negeri 1 Sungguminasa, dengan bentuk *Bullying* fisik dan verbal sebagai kasus yang paling dominan. Upaya yang dilakukan melalui program-program edukasi dan intervensi sosial oleh organisasi *Agent Of Change* menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak *Bullying* dan menurunkan tingkat kejadian *Bullying* di sekolah. Namun, pemahaman siswa tentang *Bullying* masih bervariasi, terutama dalam mengenali bentuk *Bullying* psikis yang lebih sulit terdeteksi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan, budaya sosial, dan kurangnya pengawasan berperan dalam keberlanjutan perilaku *Bullying*. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk mengatasi masalah ini secara efektif.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga temuan ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah-sekolah lain dengan latar belakang yang berbeda. Kedua, metode penelitian yang digunakan lebih banyak mengandalkan data deskriptif, sehingga analisis mendalam terkait faktor-faktor psikologis yang mendasari perilaku *Bullying* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih mendalam sangat diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena *Bullying* di lingkungan sekolah.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas penanganan *Bullying* di sekolah. Pertama, sekolah perlu mengembangkan kebijakan anti-*Bullying* yang lebih ketat dengan sistem pelaporan yang lebih mudah diakses oleh siswa. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah sistem pengaduan online anonim untuk meningkatkan keberanian korban dalam melaporkan kejadian *Bullying*. Kedua, sekolah dapat memperkuat program pendidikan karakter yang berfokus pada empati dan resolusi konflik sejak dini, sehingga siswa dapat memahami dampak negatif *Bullying* secara lebih mendalam.

Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut dampak psikologis *Bullying* terhadap korban dalam jangka panjang, serta bagaimana intervensi yang tepat dapat membantu mereka dalam pemulihan emosional. Studi dengan pendekatan longitudinal juga akan memberikan wawasan yang lebih baik mengenai efektivitas strategi pencegahan *Bullying* dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan pendekatan yang lebih mendalam dan berbasis bukti, diharapkan upaya pencegahan dan penanganan *Bullying* dapat semakin efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi semua siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan akan tetapi dengan usaha yang semaksimal mungkin dan dukungan dari berbagai pihak sehingga segala hambatan dapat teratasi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Karta Jayadi, M. Sn. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Prof. Dr. Jumadi, S.Pd., M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin dan persetujuan mengadakan penelitian.
3. Bapak Ibu Para Wakil Dekan FIS-H yang telah memberikan bantuan dan perhatian selama penulis menempuh studi di Universitas Negeri Makassar
4. Dr. Ahmadi, S.Pd., M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Sejarah dan PIPS yang telah memberikan perhatian dan masukan kepada penulis
5. Bapak Dr. H. Muh.Rasyid Ridha, M.Hum selaku pimpinan Prodi yang telah memberikan perhatian dan masukan kepada penulis
6. Bapak Dr. Ibrahim S.Ag., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan IPS
7. Dr. Muhammad Zulfadli S.H., M.Hum selaku penasehat akademik sekaligus sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Ibrahim S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II, Atas jasa-jasanya

yang antusias memberikan arahan, masukan, dan bimbingan kepada penulis demi kesempurnaan penulisan ini

8. Ibu Syarifah Balqis, S.Pd, M.Pd. dan Bapak Feri Padli, S.Si., M.Pd. selaku pengarah/penguji memberikan saran dan perbaikan tak henti-hentinya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini
9. Bapak/Ibu dosen program studi pendidikan IPS FIS-H Universitas Negeri Makassar yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis
10. Badan koordinat penanaman modal Daerah (BKPM D). Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis
11. Kepala dan para staff administrasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
12. Bapak selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa serta dewan Guru dan Staf yang telah memberikan izin dan dukungan, serta kerjasamanya khususnya dalam proses penelitian yang saya lakukan di SMP Negeri 1 Sungguminasa.
13. Yang Teristimewa, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua, terkhusus Ibu RR.Nanin Nurhayani yang merupakan sosok motivator yang telah memberikan segalanya, serta selalu memberikan sokongan dan pengayoman sejak penulis dilahirkan hingga saat ini. Tak lupa pula penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Andi Firdaus yang terus memberikan semangat dan dukungan selama studi di kampus. Serta Saudari penulis Andi Reski Finadia Aprilian yang selalu mendukung dan menjadi informan bagi penulis dari proses pengajuan judul hingga selesainya studi ini.
14. Kepada anggota Kost Biru yang membantu, menolong dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi.
15. Kepada rekan penulis, Awaluddin dari Pendidikan Antropologi yang selalu memberikan cinta, dukungan, motivasi dan kesabaran tak terhingga dalam mendampingi penulis menyelesaikan studi.
16. Kepada informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data-data yang sangat berharga bagi informan.

Semoga jasa-jasanya bernilai ibadah dan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Dan akhir kata semoga segala bantuan dari segala pihak mendapatkan balasan disisi Allah SWT. Dan dengan kerendahan hati penulis berharap semoga hasil penulis ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

REFERENSI

- Amelia, F., Bakar, A., & Zuliani, H. (2017). Strategi Pencegahan Tindakan Kekerasan terhadap Anak di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–11. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/2053>
- Arief, B., & Fitroh, A. (2021). Perilaku *Bullying* pada Remaja dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. In *CV. Pena Persada*.
- Association, A. P. (2021). *Students Experiencing Stress*. October.
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., Dicenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545–547. <https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>
- Effendhie, M. (2011). Pengantar Organisasi. *Organisasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*,

1–90. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ASIP420902-M1.pdf>

Katyana, W. (2019). Buku Panduan Melawan *Bullying*. *Nuha Medika*, 11–18.

Nurussama, A. (2019). Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(8), 510–520.

Olweus Gutian & Rahmania Nainggolan. (2023). *Bullying* dalam Perspektif Psikologi. In *Pionir: Jurnal Pendidikan*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/20235>

Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (n.d.). *Metode penelitian kualitatif*.

Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.

Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>

Sulistiowati, N. M. D. (2022). *GAMBARAN PERILAKU BULLYINGDAN PERILAKU.pdf*.

Ulfa, N. (2019). *PENANGANAN PERILAKU BULLYING (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 13 MAKASSAR)*. 1–19.

Winardi, J. (2016). Teori Organisasi & Pengorganisasian. *PT RAJAGRAFINDO PERSADA*, 16, 20.

Yuyarti. (2018). Mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.

ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>